

ABSTRAK

Sejarah hidup manusia mencatat bahwa Revolusi Seksual menjadi sebuah gerakan yang mengubah cara berpikir, bertindak dan merasa terhadap daya seksualnya. Revolusi Seksual memunculkan suatu tantangan besar yang memaksa masyarakat, termasuk Gereja, untuk mendefinisikan ulang nilai-nilai seksual dan etika yang selama ini dipegang teguh. Tesis ini menggali dalam konteks Reformasi Seksual, sebuah periode signifikan di mana norma-norma seksual tradisional diuji dan terkadang bahkan diubah secara fundamental.

Secara masif Revolusi Seksual memengaruhi tatanan hidup manusia. Keterbukaan dalam mengekspresikan daya seksual, keberanian untuk mengungkapkan pilihan identitas seksual, tuntutan kesetaraan gender, dan persoalan lain berkaitan dengan seksualitas yang semakin menjadi perhatian merupakan dampak-dampak yang ditimbulkan oleh Revolusi Seksual. Berhadapan dengan gelombang perubahan sosial dan budaya dalam revolusi, sebagai pemimpin rohani, gembala gereja dihadapkan pada tugas besar untuk merefleksikan kembali etika seksual dalam Gereja. Tugas ini membutuhkan keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai tradisional dan merespons perubahan realitas sosial yang terus berkembang. Tesis ini mencoba menyelidiki berbagai pandangan teologis, etika, dan tindakan pastoral yang diambil oleh gembala gereja selama Reformasi Seksual. Pergulatan ini mencakup pertimbangan etika seksual dalam kaitannya dengan perubahan norma-norma sosial, hak-hak reproduksi, serta tantangan dalam membimbing jemaat agar tetap berpegang pada nilai-nilai keagamaan.

Salah satu upaya Gereja dalam merespon Revolusi Seksual adalah melalui Teologi Tubuh yang digagas oleh Yohanes Paulus II. Teologi Tubuh hendak mengangkat kembali martabat tubuh yang menjadi tanda kehadiran identitas jati diri manusia termasuk seksualitasnya. Teologi Tubuh menjadi *counter culture* yang menawarkan nilai-nilai luhur tubuh manusia, yakni bahwa tubuh bukan semata-mata materi melainkan suatu tanda kehadiran ilahi yang menyatakan jati diri manusia sebagai citra Allah.

Selain itu, penelitian ini mencoba menganalisis relevansi pendekatan dan kebijakan yang diadopsi oleh para gembala gereja pada masa itu dengan konteks etika seksual modern. Bagaimana pengalaman masa lalu dapat memberikan wawasan bagi perkembangan etika seksual di era saat ini? Pertanyaan ini menjadi sentral dalam upaya penelitian ini untuk menyajikan kontribusi yang bermakna dalam membuka diskusi seputar etika seksual dan pelayanan pastoral dalam Gereja.

ABSTRACT

The history of human life records that the sexual revolution became a movement that changed the way of thinking, acting, and feeling regarding sexual power. The sexual revolution gave rise to a major challenge that forced society, including the Church, to redefine the sexual and ethical values that had long been held firmly. This thesis delves into the context of the Sexual Reformation, a significant period in which traditional sexual norms were tested and sometimes even fundamentally changed.

The sexual revolution massively affected the order of human life. Openness in expressing sexual power, courage to reveal sexual identity choices, demands for gender equality, and other issues related to sexuality that are increasingly becoming a concern are the impacts caused by the sexual revolution. Facing the waves of social and cultural change in the revolution, as spiritual leaders, church leaders face the enormous task of reflecting on sexual ethics in the Church. This task requires a balance between maintaining traditional values and responding to changing social realities that continue to develop. This thesis investigates various theological views, ethics, and pastoral actions by church pastors during the Sexual Reformation. This struggle includes considerations of sexual ethics about changes in social norms, reproductive rights, and challenges in guiding congregations to adhere to religious values.

One of the Church's efforts to respond to the sexual revolution was through the Theology of the Body initiated by John Paul II. Theology of the Body wants to restore the dignity of the body which is a sign of the presence of human identity, including sexuality. Theology of the Body is a counterculture that offers noble values of the human body, namely that the body is not merely material but a sign of divine presence that expresses human identity as the image of God.

In addition, this research tries to analyze the relevance of the approaches and policies adopted by church pastors at that time in the context of modern sexual ethics. How can past experiences provide insight into the development of sexual ethics in the current era? This question is central to this research's efforts to provide a meaningful contribution to opening discussions around sexual ethics and pastoral care in the church.